

## Eksternalitas Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel

### *Externality of Wood Production Waste in Furniture Companies*

Hairiani Noor Melsha<sup>1</sup>, Akhmad Noor<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: akhmad.noor@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk memahami eksternalitas limbah produksi kayu pada perusahaan meubel di kecamatan Balikpapan selatan kota Balikpapan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan eksternalitas limbah produksi kayu pada perusahaan meubel memberikan dampak positif maupun negatif yang dihasilkan dari adanya produksi olahan kayu meubel. Dari adanya olahan kayu tersebut dapat dihasilkan barang-barang meubel/furniture kayu yaitu seperti meja makan, meja ruang tamu, kursi/sofa, dan lemari. Namun dengan adanya pengolahan kayu juga menghasilkan limbah berupa potongan atau serbuk kayu dan juga debu yang bisa mencemari lingkungan sekitar.

#### Abstract

*This study aims to determine the externality of wood production waste at a furniture company in the southern Balikpapan sub- district, Balikpapan city. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the externality of wood production waste in furniture companies has a positive or negative impact resulting from the production of processed wood furniture. From the processed wood, wooden furniture/furniture items can be produced, such as a dining table, living room table, chairs/sofa, and cupboards. However, wood processing also produces waste in the form of pieces or sawdust and also dust that can pollute the surrounding environment.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Hairiani Noor Melsha, Akhmad Noor.

#### Article history

Received 2024-09-02

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

#### Kata kunci

Eksternalitas;  
Limbah Produksi  
Kayu;  
Perusahaan Meubel.

#### Keywords

Externalities;  
Wood Production Waste;  
Furniture Company.

## 1. Pendahuluan

Sumberdaya sangat dibutuhkan oleh seluruh kegiatan manusia guna menopang keberlangsungan hidup setiap individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana memenuhi kebutuhan pribadi hingga kebutuhan ekonomi. Hutan sebagai sumber daya alam membawa manfaat yang berguna untuk kehidupan masyarakat, baik kegunaan berwujud yang dirasakan secara langsung maupun dirasakan secara tidak langsung. Saat ini, kegunaan yang diberikan oleh hutan belum dimanfaatkan sebaik mungkin, yang mengarah pada eksploitasi sumber daya hutan secara berlebihan. Dan sedang ramai kelompok yang belum sepenuhnya mengetahui nilai dari keuntungan sumber daya hutan.

Sektor Kehutanan di Indonesia bereaksi sebagai kunci penting dalam perluasan pertumbuhan ekonomi guna meminimalisir masalah kemiskinan, terutama pada Negara berkembang seperti Indonesia. Hutan atau tepatnya kebun rakyat menghasilkan aneka komoditas perdagangan dengan nilai yang beraneka ragam. Sekarang hutan juga dikenal sebagai produsen kayu yang dapat diandalkan (Kementerian Kehutanan, 2012). Pengelolaan hutan rakyat secara komersial dimulai sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Pemanfaatan hutan dijelaskan dalam UU No. 1 tahun 1999, tentang Kehutanan, dimana kegiatan Deforestasi telah menjadi larangan Internasional. Dalam UU juga dijelaskan bahwa pengusahaan hutan yang dapat dilakukan hanyalah hutan tanaman industri yang aturannya telah diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Salah satunya perdagangan jenis pohon kayu kepada perusahaan industri kayu sebagai bahan baku produksi, dari sisa hasil produksi kayu tersebut dihasilkan limbah potongan kayu yang berasal dari proses produksi kayu tersebut. Limbah menggambarkan sampah maupun endapan-endapan hasil satu prosedur buatan, baik industri pabrik maupun dalam negeri, kebermanfaatan limbah tersebut tidak dikehendaki lingkungan karena kehadirannya yang dapat menurunkan kualitas lingkungan (Zulkifli, 2014:15). Potongan kayu yang dimaksud adalah potongan-potongan kecil yang tersisa, atau buangan-buangan sisa dari potongan kayu. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, limbah kayu tersebut mampu diolah sebagai satu benda yang mempunyai kuantitas guna perdagangan salah satunya dengan mengolah limbah kayu tersebut menjadi barang rumah tangga contohnya *furniture* ruangan dan lain sebagainya merupakan suatu manfaat yang dapat menghasilkan kelestarian lingkungan sekitar. Pemanfaatan limbah industri pengolahan kayu di Indonesia pada beberapa perusahaan sudah banyak menghasilkan sisa limbah dari produksi perkayuan, sehingga dengan hal ini ada berbagai macam cara agar dapat mendaur ulang kembali sisa-sisa limbah kayu tersebut salah satunya seperti membuat beberapa kerajinan tangan atau bahan utama pembuatan model jenis berbagai meubel yang diinginkan oleh para konsumen. Salah satunya contohnya seperti dengan cara mengolah limbah potongan kayu jati menjadi elemen dekoratif dan *furniture* interior ruangan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dapat menghasilkan suatu usaha khususnya di bidang perekonomian masyarakat.

Meubel merupakan *furniture* yang sangat dikenal dan telah banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan, digunakan sebagai elemen tambahan atau elemen dekoratif untuk area rumah. Dalam hal ini dapat dilihat kemajuan industri meubel yang dilakukan bagi pengrajin. Pada saat ini sisa serbuk kayu gergajian banyak digunakan sebagai bahan pembuatan meubel (Hermita, 2016).

Industri perkayuan Indonesia merupakan salah satu barometer peningkatan perekonomian nasional dan berperan penting dalam upaya peningkatan penerimaan negara dari sektor kehutanan. Pesatnya perkembangan industri kayu telah meningkatkan permintaan industri bahan baku kayu, sehingga membutuhkan pengiriman bahan baku tambahan dari luar kawasan hutan. Pengembangan hutan kemasyarakatan dianggap tepat untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain itu, pengembangan hutan rakyat juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di sekitar hutan. Namun pada DLH dan Kantor Gubernur, serta kantor-kantor lokal Distrik dan Kodya, tampaknya tidak memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan potongan limbah kayu bekas pada sisa produksi olahan perusahaan atau pabrik kayu tersebut. Di sisi lain, perusahaan ataupun pabrik kayu juga belum memiliki pertimbangan yang baik untuk kedepannya bagaimana

cara untuk menangani limbah-limbah kayu yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya, maupun juga pada industri kecil yang bergerak di bidang tersebut.

Peningkatan jumlah limbah kayu akibat dari Deforestasi ketat dari hutan sebagai atas peringatan global, sehingga adanya hasrat kebutuhan manusia akan produk baru. Oleh karena itu, pemanfaatan/pengolahan limbah kayu memilikipotensi yang tinggi maupun memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi serta dapat dijadikan sebagai barang ekspor. Industri perkayuan di Indonesia merupakan salah satu indikator peningkatan perekonomian nasional dan berperan penting dalam upaya meningkatkan penerimaan APBN dari sektor kehutanan. Pesatnya perkembangan industri perkayuan telah mendorong peningkatan kebutuhan bahan baku industri, sehingga membutuhkan tambahan pasokan bahan baku dari luar kawasan hutan. Pengembangan hutan rakyat dinilai dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, pengembangan hutan rakyat juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan.

Sektor Kehutanan memiliki pengaruh penting dalam perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur, Khususnya di Kota Balikpapan yang merupakan suatu tempat pengolahan limbah produksi kayu. Dengan adanya industri produksi kayu berarti telah memanfaatkan potensi alam yang nantinya akan mengembangkan perekonomian lokal melalui pengembangan produksi komoditas unggulan pada produk unggulan produksi kayu tersebut. Produksi adalah kegiatan yang merupakan sistem transformasi yang menggunakan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari suatu proses kegiatan ekonomi yang menggunakan banyak input serta Kombinasi beberapa input ataupun petunjuk demi menciptakan suatu output/luaran. Semakin berlimpah produksi maupun kreasi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pada pendapatan (Santikajaya, 2015)

Pada limbah produksi kayu juga apabila tak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak keburukan bagi lingkungan, salah satunya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah hasil sisa proses produksi kayu. Dan selanjutnya akan menyebabkan pencemaran pada tanah di sekitar. Pencemaran lingkungan sangat terasa sekali dampak yang ditimbulkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan desain deskriptif yaitu sebagai cara sistematis yang mengangkat fakta atau karakteristik populasi, dan mengetahui eksternalitas positif limbah produksi kayu pada perusahaan meubel di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan.

Suyitno (2018:6) mengemukakan Penelitian kualitatif artinya penelitian yang berasal dari fikiran induktif, sesuai dengan pengamatan partisipatif yang objektif perihal suatu fenomena sosial (kenyataan). Gejala sosial yang dimaksud diantaranya kondisi masa kemudian, masa sekarang, serta masa depan. Pengamatan ini merujuk pada individu atau kelompok sosial tertentu yang dipandu oleh tujuan atau objek tertentu dari masalah tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif menggunakan strategi penelitian lapangan ialah penelitian yang ditujukan untuk mewujudkan aktifitas sosial serta masyarakat secara langsung. Pada penelitian lapangan, penelitian ini bersifat terbuka dan fleksibel karena peneliti mempunyai keleluasaan untuk fokus memilih penelitian.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa data yang berasal dari responden atau dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari data untuk tujuan penelitian tertentu. Dengan kata lain, data primer artinya data yang diperoleh secara langsung dari sumber, melalui observasi atau wawancara dengan responden serta informan.

Data yang diperoleh berasal dari sumber asalnya yang dibuat oleh orang lain, seperti buku, dokumen, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian. (Samsu, 2017:95) Data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan dilaporkan oleh orang-orang diluar penelitian, meskipun yang dikumpulkan sebenarnya adalah data orisinil. Dengan istilah, data

sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, bukan penelitian, yang dimaksudkan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung.

Metode pengumpulan data adalah pengumpulan data membentuk suatu langkah utama yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi.

Analisis data merupakan langkah menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Arief B. (2009) dalam Samsu (2017:105) mengemukakan Analisis kualitatif merupakan kegiatan yang membutuhkan wawasan, kecerdikan, kreativitas, ketajaman konseptual, dan kerja keras. Analisis kualitatif tidak berjalan secara linier serta lebih sulit dan kompleks daripada analisis kuantitatif sebab tidak dikembangkan dan dibakukan. Pada prinsipnya, aktivitas analisis data dilakukan selama kegiatan penelitian (selama pengumpulan data), dan kegiatan yang paling penting mencakup seperti penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan verification/conclusion (menarik kesimpulan).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan mempunyai besar kawasan lautan 200,3 km<sup>2</sup> beserta kawasan tanah 37,818 km<sup>2</sup>. Dalam perda kota Balikpapan No.7 tahun 2012 ditetapkan pemekaran 7 kelurahan baru. Dari 27 kelurahan sebelum pemekaran terdapat 369 RW dan 1.143 RT. Bahwa jumlah RW sebelum dan sesudah pemekaran tidak berubah, sedangkan RT mengalami penambahan sebanyak 62 buah sehingga berubah dari jumlah 1.081 menjadi 1.143 RT. Kecamatan Balikpapan Selatan memiliki 7 (tujuh) kelurahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelurahan Damai Bahagia
- 2) Kelurahan Damai Baru
- 3) Kelurahan Gunung Bahagia
- 4) Kelurahan Sepinggian
- 5) Kelurahan Sepinggian Baru
- 6) Kelurahan Sepinggian Raya
- 7) Kelurahan Sungai Nangka

Berdasarkan letak geografis Kecamatan Balikpapan Selatan memiliki batas-batas, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, Kecamatan Balikpapan Utara
- b. Sebelah Timur, Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan, Kecamatan Balikpapan Timur
- d. Sebelah Barat, Kecamatan Balikpapan Kota

**Tabel 1. Data Persebaran Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Desa/Kecamatan Balikpapan Selatan**

Desa / Kelurahan	Penduduk (ribu) <sup>1</sup>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010 - 2020
Gunung Bahagia	20, 987	2,48
Sepinggian	32, 904	3,29
Damai Baru	7, 439	-1,13
Damai Bahagia	18,786	1,73
Sungai Nangka	18,138	2,17
Sepinggian Raya	16,145	1,76
Sepinggian Baru	30,608	4,07
<b>Balikpapan Selatan</b>	<b>145,007</b>	<b>2,51</b>

Sumber: Kecamatan Balikpapan Selatan dalam angka, BPS 2021.

Kecamatan Balikpapan Selatan terdiri dari 7 kelurahan dan 1.143 RT. Jumlah RT terbanyak yaitu di Kelurahan Gunung Bahagia sebanyak 50 RT. Sedangkan jumlah RT yang sedikit ada di Kelurahan Sungai Nangka sebanyak 27 RT.

Penduduk Kecamatan Balikpapan Selatan yang paling banyak jumlah penduduknya terdapat di Kelurahan Sepinggian sebanyak 32,904. Dibandingkan dengan jumlah penduduk pada Kelurahan Damai Baru yang jumlah penduduknya sedikit yaitu sebanyak 7,439.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Balikpapan Selatan tahun 2020 mencapai 383,41 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Sungai Nangka dengan kepadatan sebesar 566,81 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kelurahan Sepinggian Raya dengan kepadatan sebesar 244,99 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 2. Jumlah Usaha Pengolahan Kayu Meubel di Kecamatan Balikpapan Selatan**

Kelurahan	Pengolahan Kayu Meubel
Gunung Bahagia	2 perusahaan
Sepinggian	3 perusahaan
Damai Baru	2 perusahaan
Damai Bahagia	2 perusahaan
Sungai Nangka	3 perusahaan
Sepinggian Raya	3 perusahaan
Sepinggian Baru	2 perusahaan
<b>Jumlah</b>	<b>17 perusahaan</b>

Bersumber pada hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat yang berada di Kecamatan Balikpapan Selatan Peneliti memperoleh data usaha pengolahan kayu meubel.

**Tabel 3. Data Asal Pembelian Bahan Baku Kayu Olahan Meubel, Kayu Yang Dihasilkan Perhari, Dan Jenis Kayu Bahan Baku Meubel.**

Respon	Asal Pembelian Bahan Baku Kayu Olahan Meubel	Kayu Yang Dihasilkan Perhari	Jenis Kayu Bahan Baku Meubel
Informan I	Jepara, Jawa Tengah Daerah kilo di sekitar Kota	1 Kubik	Kayu Jati Kayu Ulin, Kayu
Informan II	Balikpapan, Sepaku, Berau, dan Melak	1 Kubik atau 1 <sup>1/2</sup> Kubik	Bengkirai, dan Kayu Meranti
Informan III	Sepaku dan Semoi	1 Kubik	Kayu Ulin dan Kayu Bengkirai
Informan IV	Sekitar Kota Balikpapan, Kilo 5&6	1 Kubik	Kayu Bengkirai, Kayu Meranti, dan Kayu Ulin
Informan V	Sekitar Kota Balikpapan, Kilo 13	1 Kubik atau 2 Kubik	Kayu Bengkirai, Kayu Kapur, Kayu Meranti, dan Kayu Ulin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelima Informan, peneliti memperoleh data terkait asal pembelian bahan baku kayu olahan mebel, kayu yang dihasilkan perharinya, dan jenis kayu yang digunakan untuk bahan baku meubel.

**Tabel 4. Data Informan Pendukung**

Respon	Debu mencemari lingkungan atau debu tidak mencemari lingkungan	Limbah kayu mencemari lingkungan atau limbah kayu tidak mencemari lingkungan
Informan Pendukung I	Debu mencemari lingkungan	Limbah kayu tidak mencemari lingkungan
Informan Pendukung II	Debu mencemari lingkungan	Limbah kayu tidak mencemari lingkungan
Informan Pendukung III	Debu mencemari lingkungan	Limbah kayu tidak mencemari lingkungan
Informan Pendukung IV	Debu mencemari lingkungan	Limbah kayu tidak mencemari lingkungan

Respon	Debu mencemari lingkungan atau debu tidak mencemari lingkungan	Limbah kayu mencemari lingkungan atau limbah kayutidak mencemari lingkungan
Informan pendukung V	Debu mencemari lingkungan	Limbah kayu tidak mencemari Lingkungan

Berdasarkan Informan Pendukung tersebut menyatakan adanya debu yang dihasilkan dari pengolahan kayu sangat mencemari lingkungan sekitar tempat tinggal Informan pendukung sehingga dapat menimbulkan pencemaran udara dan menghasilkan polusi udara yang kurang sehat akibat dari adanya pengolahan mebel kayu. Dan limbah kayu seperti serbuk/potongan kayu tidak mencari lingkungan sekitar tempat tinggal Informan Pendukung, karena adanya kesadaran akan kebersihan terhadap para pekerja mebel kayu untuk langsung membersihkan sisa limbah olahan kayu tersebut.

### 3.2. Pembahasan

Analisis Data Kualitatif merupakan data yang dihasilkan dari lapangan, dilakukannya wawancara dengan para Informan dan Informan Pendukung. Penelitian ini diharapkan menggali informasi sebanyak mungkin yang telah didapatkan dari para Informan dan Informan Pendukung, agar penelitian ini dapat memberikan penarikan kesimpulan maupun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Pembahasan mengenai Eksternalitas Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan akan peneliti uraikan pada pembahasan berikut pada sub bab ini. *Pertama*, Eksternalitas Positif Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. *Kedua*, Eksternalitas Negatif Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. *Ketiga*, Dampak Dari Eksternalitas Positif Dan Negatif Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan dapat menambah Nilai Ekonomi pada masyarakat sekitar.

Peneliti akan menjelaskan pembahasan mengenai Eksternalitas Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan, yakni sebagai berikut:

#### 3.2.1. Eksternalitas Positif Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan limbah kayu (serbuk/potongan kayu) yang ada pada usaha mebel kayu milik para Informan tidak mencemari lingkungan sekitar, limbah tersebut langsung dibersihkan dan merupakan hal yang positif dari adanya kepedulian kebersihan terhadap tempat area pekerja mebel kayu dan juga kepedulian kebersihan terhadap tetangga sekitar usaha mebel kayu tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya eksternalitas positif limbah produksi kayu pada perusahaan meubel tersebut adalah limbah kayu itu tidak ada sama sekali mengganggu atau mencemari lingkungan sekitar tempat kerja atau perusahaan meubel kayu tersebut. Adanya kepedulian kebersihan utama dari area lingkungan sekitar tempat kerja produksi kayu, yaitu para pengolah kayu sendiri langsung memungut atau membersihkan sisa-sisa beberapa potongan-potongan dan serbuk-serbuk kayu yang telah berserakan setelah melakukan pengolahan meubel kayu. Dari adanya sisa limbah produksi kayu tersebut dihasilkan beberapa keuntungan pada perusahaan meubel kayu sendiri dan juga bagi orang lain. Keuntungan yang didapatkan pada perusahaan meubel sendiri dapat menjual sisa limbah produksinya yang telah dikarungkan kepada para pelanggan mereka yang membutuhkan sisa serbuk kayu itu dan mendapatkan tambahan penghasilan dari sisa penjualan limbah kayu, selain itu juga dari adanya sisa limbah kayu tersebut ada yang diolah menjadi beberapa kerajinan tangan seperti tempat tisu, asbak, dan ornamen-ornamen lainnya.

### 3.2.2. Eksternalitas Negatif Limbah Produksi Kayu Pada Perusahaan Meubel Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan limbah kayu (serbuk/potongan kayu) yang ada pada usaha mebel kayu milik para Informan juga memiliki hal-hal atau dampak negatif bagi perusahaan meubel pengolah kayu maupun adanya dampak negatif yang di rasakan pada masyarakat lingkungan sekitar.

Dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya eksternalitas negatif limbah produksi kayu pada perusahaan meubel tersebut adalah ditimbulkan oleh adanya debu berterbangan yang dihasilkan dari proses pengolahan kayu. Debu-debu yang berterbangan tersebut dapat mengenai halaman rumah dan tempat usaha para masyarakat yang ada di lingkungan sekitar perusahaan pengolah meubel kayu tersebut. Debu yang berterbangan dari proses pengolahan kayu dapat lebih banyak jika hari sedang terik sekali dan jika tidak ada hujan sama sekali yang dapat menghalau debu tersebut dapat berterbangan kemana-mana dan bisa juga disebabkan oleh adanya tiupan angin sehingga tidak jarang pula dapat mengotori dan terbang ke rumah-rumah masyarakat sekitar. Selain adanya debu yang berterbangan, dihasilkan juga adanya suara dari alat pengolah kayu tersebut yang membuat merasa bising pada masyarakat sekitarnya, namun dengan kondisi yang sudah lama bertetangga dengan para pengolah meubel kayu, masyarakat sekitar sudah terbiasa mendengar suara alat pengolah kayu tersebut jika sedang bekerja atau memproduksi kayu meubel tersebut. Dari beberapa hal tersebut dapat menyebabkan dampak negatif dan pencemaran polusi udara yang buruk dapat dirasakan pada perusahaan meubel kayu dan terutama pada masyarakat sekitarnya yang turut merasakan dampak tersebut.

## 4. Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Eksternalitas limbah produksi kayu pada perusahaan meubel memberikan dampak positif maupun negatif yang dihasilkan dari adanya produksi olahan kayu meubel. Dan dalam pesatnya perkembangan zaman sekarang dan banyaknya jumlah penduduk yang ada, maka banyak pula kebutuhan akan meubel yang berkembang pada perusahaan meubel kayu.
- 2) Bertambahnya kebutuhan meubel, terutama pada meubel kayu maka bahan dasar yang dibutuhkan juga akan meningkat seperti kayu yang digunakan pada beberapa perusahaan meubel kayu ini memiliki jenis kayu yang sama untuk mengolah meubel yaitu seperti jenis kayu Bengkirai, kayu Meranti, kayu Ulin, dan kayu jati. Sehingga dihasilkan beberapa hasil meubel kayu/*furniture* kayu yang seperti telah dipesan oleh para konsumen yaitu terdiri atas: meja ruang tamu, meja makan, lemari, dan kursi/sofa serta adanya pesanan *custom* seperti hiasan dinding serta pernik pernik yang terbuat dari olahan kayu.

## Daftar Pustaka

- Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro Teori Dan Aplikasi Di Dunia Usaha*. edited by P. Christian. CV ANDI OFFSET.
- Alviya, Iis. 2011. "Efisiensi Dan Produktivitas Industri Kayu Olahan Indonesia Periode 2004 - 2007 Dengan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis (Efficiency and Productivity of Indonesian Wood Processing in the Period 2004 - 2007 Period With Non Parametric Appro." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 8(2):122-38.
- Birgantoro, Bakti Abu, and Dodik Ridho Nurrochmat. 2007. "Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat Di KPH Banyuwangi Utara (Forest Resource Utilization by People in KPH Banyuwangi Utara)." *Jurnal Manajemen Hutan Tropika (JMHT)* 13(3):172-81.
- Hackett, Steven C. 2006. *Environmental and Natural Resources Economics*. 3rd ed. London.
- Hermita, Rani. 2016. "Pengolahan Limbah Serbuk Kayu Menjadi Bahan Mebel." *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 2(1):01-12. doi: 10.22303/proporsi.2.1.2016.01-12.
- Jaenal, and Juardi. 2021. "Dampak Modal Usaha, Upah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi Industri Mebel Di Kabupaten Jenepono (The Impact of Business Capital, Wages, And Labour on The Production Level of Furniture Industry In Jenepono Regency." *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1(1):33-46.

- Nasikh. 2018. *Manajemen Ekonomi Sumberdaya Hutan*. Malang: Dream Litera Buana.
- Nasution, Hamni Fadlilah. 2016. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Ilmu Ekonomi* 59-75.
- Nurfiat, Nashahta Ardhiaty, and Surya Dewi Rustariyuni. 2018. "Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar." *Piramida* 14(1):34-48.
- Pattiwael, Judith Felicia. 1997. "Industri Mebel Kayu Indonesia Dan Peluangnya Di Pasar Internasional." *Bina Ekonomi* 15-23.
- Rachman, Osly, Sadan Widarmana, and Surjono Surjokusumo. 1988. "Pengaruh Pola Penggajian Terhadap Rendemen Dan Waktu Menggaji Kayu Meranti (SHOREA SPP) The Effects of Sawing Pattern On Recovery and Sawing Time of Meranti (Shorea Spp)." *Penelitian Hasil Hutan Forest Products Research Journal* 5(5):249-58.
- Rahmadhani, Elfira Rizki, and Sri Herianingrum. 2016. "Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid." *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3(10):782-99.
- Renggi, Eustobio Rero, Mirza Indra, Muhammad Muslich, and Asmui. 2015. "Panduan Pengelolaan Sumber Daya Hutan Dan Pemanfaatan Mekanisme Pembayaran Layanan Ekosistem Di Hutan Adat (Guideline for Forest Resources Management and Utilization of PES in Customary Forest)." Pp. 1-82 in panduan.
- Rusnani, Rusnani, Fahrizal Fahrizal, and Sudirman Muin. 2016. "Analisa Biaya Dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Kubu Raya (The Cost And Wood Manufacture Industry Income In The Distry Kubu Raya)." *Jurnal Hutan Lestari* 4(4):643-48.
- Samsu, samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. edited by R. Rusmini. Jambi: Pusaka Jambi.
- Santikajaya, Awidya. 2015. "Indonesia's Rise: Seeking Regional and Global Roles." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 51(3):482-84. doi: 10.1080/00074918.2015.1111797.
- Shara Nurdin, Siti, and Vivi Silvia. 2019. "Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 4(2):132-40.
- Suciadi, Muhammad, Eko Priyo Purnomo, and Aulia Nur Kasiwi. 2020. "Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4(2):267-85. doi: 10.38043/jids.v4i2.2458.
- Sumarliani, Sri. 2020. "MENGAIS RUPIAH DARI LIMBAH VENEER." Pp. 1- 64 in, edited by D. Kusumaningsih. Yogyakarta: BILDUNG.
- Sumarno, Edi. 2009. "EKONOMI SUMBERDAYA HUTAN." Pp. 1-168 in *Buku Ajar Ekonomi Sumberdaya Hutan*. Tamalanrea.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. edited by A. Tanzeh. Tulungagung: AKADEMIA PUSTAKA.
- Tietenberg, Tom, and Lynne Lewis. 2012. *Environmental & Natural Resource Economics*. 9th ed. edited by S. Yagan.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2(2):21-30. doi: 10.22460/q.v2i1p21- 30.642.